

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN PARAGRAF DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS III
SD NEGERI 23 KOTO BARU MANINJAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan Srata Satu(S1)*



Oleh

IKSI DELA MEIFIRA

NIM : 09295

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan kemampuan Menyusun Paragraf Dengan Pendekatan
Konstruktivisme Di Kelas III SD Negeri 23 Koto Baru Maninjau
Nama : Iksi Dela Meifira
Nim : 09295
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Dernawati	(.....)
Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	(.....)
Anggota : Drs. Yunisrul	(.....)

ABSTRAK

Iksi Dela Meifira, 2012“Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SD Negeri 23 Koto Baru Maninjau”. Skripsi, Jurusan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 23 Koto Baru Maninjau bahwa masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide mereka secara tertulis dalam bentuk paragraf. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional. Sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun paragraf siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 23 Koto Baru Maninjau yang berjumlah 18 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, pencatatan lapangan, tes kemampuan menulis paragraf, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dapat dilihat dari siklus I nilai rata-rata tahap prapenulisan 71,8, tahap penulisan 73,2, dan tahap pascapenulisan 75. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pada tahap prapenulisan 80, tahap penulisan 83,3, dan tahap pascapenulisan 81. Dari hasil pengamatan dan nilai yang diperoleh siswa terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa dengan baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir pendidikan di Universitas Negeri Padang-FAkultas Ilmu Pendidikan program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menyusun paragraf Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SD Negeri 23Koto Baru Maninjau”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Ibu Dra.Dernawati selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku tim penguji I, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim penguji II, dan Bapak Drs.Yunisrul selaku penguji III yang telah memberikankritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Kepala sekolah beserta mejelis guru SD Negeri 23Koto Baru Maninjau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

7. Ayahanda. dan Ibunda serta adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak memberi dukungan saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Maninjau, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Menulis.....	6
a. Hakikat menulis	6
b. Tujuan menulis	7
c. Proses menulis	9
d. Jenis jenis menulis	9
2. Paragraf	10
a. Hakikat paragraph.....	11
b. Struktur paragraf	12
c. Pengembangan Paragraf.....	14
d. Syarat syarat Penyusunan Paragraf.....	14
3. Pendekatan Konstruktivisme	16
a. Pengertian Pendekatan	16
b. Pendekatan Konstruktivisme	16
c. Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme	19
d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme	20
e. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme	21
f. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menyusun Paragraf	22
g. Penilaian Pembelajaran menulis	23
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan	33
c. Tahap pengamatan	33
d. Tahap Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Penganalisisan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian siklus I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan.....	52
d. Refleksi.....	59
B. Hasil penelitian Siklus II.....	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	74
e. Pembahasan	75
1. Tahap Prapenulisan	77
2. Tahap Penulisan.....	79
3. Tahap pascapenulisan.....	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	85
2. Pedoman Observasi Aktivitas Guru	93
3. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa	97
4. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	100
5. Lembar Catatan Lapangan siklus I	107
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	108
7. Pedoman Observasi Aktivitas Guru.....	114
8. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa	118
9. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II.....	121
10. Lembar Catatan Lapangan.....	128
11. Media Pembelajaran.....	136
12. Foto Dokumentasi.....	139
13. Daftar Kelompok Siswa	144
14. Hasil Tulisan Siswa.....	145
15. Izin Penelitian	
16. Surat Keterangan	

DAFTAR TABEL

1. Kemampuan menulis paragraf tahap prapenulisan siklus I.....	101
2. Kemampuan menulis paragraf tahap penulisan siklus I.....	103
3. Kemampuan menulis paragraf tahap pascapenulisan siklus I	105
4. Kemampuan menulis paragraf tahap prapenulisan siklus II	122
5. Kemampuan menulis paragraf tahap penulisan siklus II	124
6. Kemampuan menulis paragraf tahap pascapenulisan siklus II.....	126
7. Rekapitulasi Nilai proses Menulis Paragraf Siswa Siklus I Dan Siklus II.	129
8. Panduan Penilaian Proses Menulis Paragraf	130

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori Penelitian	28
2. Alur Penelitian	32
3. Jaringan Tema	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting. Salah satu peranannya untuk menumbuhkembangkan keterampilan berkomunikasi dalam konteks akademis maupun nonakademis. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya untuk kepentingan siswa dalam menempuh pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga bagi kepentingan siswa dalam memahami dan merumuskan konsep-konsep mata pelajaran lain, sebab pembelajaran mata pelajaran apapun di laksanakan melalui penggunaan bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas 2006:318). Sesuai dengan urutan keterampilan berbahasa dan keterampilan berkomunikasi, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks artinya secara bertingkat siswa akan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca sebelum terampil menulis. Oleh sebab itu unjuk kerja keterampilan berbahasa sering di ukur melalui keterampilan menulis siswa.

Menulis ialah keterampilan mengeluarkan dan mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus banyak latihan, dan praktek secara teratur.

Salah satu tataran wacana yang perlu dikuasai siswa tingkat Sekolah Dasar dalam menulis adalah paragraf. Paragraf merupakan bagian dari teks tertulis. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang esensial. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2006 untuk Sekolah Dasar (SD) diajarkan dikelas III. Hal ini dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.1, yaitu "Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan".

Hasil belajar yang baik sangat diharapkan agar siswa terampil menulis. Namun kenyataan di lapangan tidak selalu demikian. Siswa cenderung membuat tulisan tanpa memperhatikan kaidah bahasa tulis, seperti penggunaan ejaan dan penalaran dalam tulisan siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan menulis siswa diduga penyebabnya antara lain kurangnya minat tulis siswa. Disamping itu juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung tidak memberikan kesempatan yang memadai untuk menyusun pemahaman dan kemampuan siswa secara individu dalam menulis.

Dari permasalahan tersebut perlu dicari pendekatan yang cocok dan menarik. Oleh sebab itu, diperkirakan secara teoritis bahwa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf akan berkembang secara signifikan dan mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

Dengan pendekatan konstruktivisme ini dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka sesuai masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung kata-kata yang penuh makna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa dinikmati oleh orang lain. Pendekatan konstruktivisme ini adalah "suatu pendekatan yang menuntut siswa harus mampu untuk menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri" (Nurhadi, 2006:33).

Kihajar (2007:2) memperkuat pendekatan konstruktivisme memandang bahwa "pembelajaran dan pemerolehan pengetahuan pada anak akan terjadi jika dan hanya jika apa yang dipelajari dan diketahui itu relevan dengan kehidupan". Objek yang bermakna akan dikenali dan dipelajari sehingga representasi disimpan dalam kognisi (pikiran) anak dalam bentuk pengetahuan. Di sini peran guru sebagai fasilitator sangat penting yaitu untuk menyediakan alat atau media pembelajaran yang dapat merangsang skemata anak.

Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa di atas terlihat bahwa pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk membangun sendiri apa yang ada dalam pengetahuan mereka serta mengembangkan potensi mereka khususnya dalam menulis paragraf.

Melihat deskripsi permasalahan dan alasan-alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan

judul **”Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SD Negeri 23 Koto Baru Maninjau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yaitu. ”Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau ?”.

Permasalahan tersebut akan dibahas lagi secara khusus berikut ini.

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan di kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascapenulisan di kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau.
- 2 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan di kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau.
- 3 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascapenulisan di kelas III SDN 23 Koto Baru Maninjau.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran paragraf.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran paragraf.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan minat tulis siswa.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan. Teori yang dimaksud yaitu (1) menulis, (2) paragraf, dan (3) pendekatan konstruktivisme.

1. Menulis

a. Hakikat menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat kedalam bentuk tulisan. Selain itu, Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan, bukan merupakan kegiatan meyakinkan atau melambangkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca, makna menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis, Tarigan (dalam Suparno,1983:21) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut.

Menurut Saleh (2006:125) keterampilan menulis adalah “Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan”. Selanjutnya,

Akhadiah (1992:35) menjelaskan bahwa “Menulis adalah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan dan tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”. Menurut (Suparno, 2003:1.3) menulis merupakan “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk mengekspresikan ide-ide, pesan dan perasaan kepada pembaca yang dilukiskan dalam bentuk grafik atau huruf-huruf sebagai alat komunikasi secara tulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan.

Tarigan (1986:24) mengatakan setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yaitu (1) Bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, (2) Bertujuan untuk meyakinkan atau

mendesak, (3) bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetika, dan (4) Bertujuan untuk mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Keraf (1995:6) mengemukakan tujuan umum menulis utuh dipengaruhi oleh kebutuhan manusia, yaitu :

(1) keinginan untuk memberikan informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal , (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi, dan (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain. Jadi , tujuan umum menulis terdapat keterkaitan antara penulis dengan orang lain. Penulis memberi dan memperoleh informasi, mempengaruhi sikap dan pendapat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu peristiwa baik yang dialami atau didengar dari orang lain.

Kaherudin (2007:2) ”Menyatakan tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca”.

Dari pendapat pakar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

c. Proses Menulis

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun puisi alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Suparno (2004:1.14) “Tahap menulis ada tiga, yaitu a) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, b) tahap penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, c) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Akhadiah (1998:3)

Tahap menulis ada tiga yaitu : a) tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, b) tahap menulis yaitu tahap yang membahas butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yang sudah disusun, c) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi atau kalau perlu diperluas).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap menulis ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan tahap-tahap di dalam menulis. Serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap menulis yang telah mereka ketahui berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

d. Jenis- jenis Menulis

Muchlisoh (1994:265) menjelaskan bahwa “Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf

kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, dan menulis telegram”

Depdiknas (2006:323) memuat kompetensi dasar jenis menulis yang harus diajarkan di kelas III semester I yaitu: “Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram dan menyusun paragraf.

2. Paragraf

Paragraf (alinea) adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Paragraf merupakan satuan terkecil sebuah karangan. Isinya membentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan penulis dalam karangannya. paragraf yang tidak jelas susunannya akan menyulitkan pembaca untuk menangkap pikiran penulis.

a. Hakikat Paragraf

Sebuah karangan pada dasarnya terbentuk dari serangkaian kalimat yang tergabung dalam satu paragraf dan beberapa paragraf itu terkait dalam satu topik pembahasan. Paragraf adalah rangkaian kalimat yang menyatakan gagasan atau pikiran secara utuh dan terpadu, yang didalamnya terdiri atas kalimat utama dan kalimat-kalimat penunjang.

Akhadiah (1988:144) mengemukakan "paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan dapat juga dikatakan karangan yang paling pendek atau singkat". Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis-sistematis guna membicarakan satu pokok pikiran (Gani,1999:116). Senada dengan itu , Tarigan (1998:13) menyatakan bahwa paragraf adalah kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca. Selanjutnya paragraf, menurut Parera (1987:21) adalah satu model karangan yang terkacil.

Akhadiah (1998:156) juga menyatakan konsep tentang kerangka paragraf, yaitu

"Kerangka paragraf yang berisi satu gagasan pokok dan beberapa gagasan penunjang dapat dikembangkan menjadi satu paragraf. Agar paragraf yang dibuat tersebut menjadi koheren, ada beberapa hal yang harus diperhatikan: yaitu (1) susunlah kalimat topik dengan baik, (2) tempatkan kalimat topik dalam satu posisi menyolok dan jelas dalam sebuah paragraf, (3) tunjanglelah (dukunglah) kalimat topik tersebut dengan detail-detail atau perincian-perincian yang tepat, serta (4) gunakan

kata-kata transisi, frase dan alat lain di dalam dan antar paragraf.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan kumpulan atau gabungan dari beberapa kalimat yang membentuk satu pokok pikiran. Sebuah paragraf terdiri atas satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas yang saling berhubungan untuk membentuk satu pokok pikiran. Jadi, sebuah paragraf bukan terdiri atas satu kalimat saja tatapi terdiri dari beberapa kalimat.

b. Struktur Paragraf

Paragraf dibentuk dengan menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Dalam hal ini, pembaca mencoba menyusun pemahaman atas pikiran orang lain, yaitu penulis. Supaya pikiran tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. Alat untuk menciptakan susunan logis dan sistematis pada paragraf itu adalah harus terdiri atas unsur transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas (Tarigan,1998:18)

Berdasarkan kelengkapan unsur dan posisinya dalam paragraf, maka dapat ditentukan beberapa struktur paragraf. Menurut Tarigan (1998:21) struktur paragraf sebagai berikut.

(1) Unsur paragraf lengkap dengan susunan transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas, (2) paragraf yang memiliki tiga susunan unsur seperti kalimat topik, kalimat pengembang dan kalimat penegas, (3) paragraf yang memiliki tiga unsur dengan susunan transisi, kalimat topik, dan kalimat

pengembang, (4) paragraf yang memiliki dua susunan unsur dengan susunan kalimat topik dan kalimat pengembang, (5) paragraf yang memiliki dua unsur dengan susunan kalimat pengembang, kalimat topik dan kembali lagi ke kalimat pengembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf memiliki unsur pokok yaitu: (a) kalimat topik dan (b) kalimat pengembang. Uraian singkat tentang kedua hal tersebut adalah berikut ini.

Kalimat topik merupakan kalimat utama dalam paragraf. Di dalam kalimat itu tersirat tentang masalah yang akan didiskusikan atau dibahas. Oleh karena itu, kalimat topik merupakan pegangan bagi penulis tentang pemilihan informasi-informasi penjelas. Selain itu, juga merupakan bimbingan bagi pembaca untuk mengikuti jalan gagasan penulis (Sujanto, 1998:135-136).

Menurut Gani, (1999:118), kalimat topik atau kalimat utama adalah kalimat yang memuat gagasan atau pikiran utama, sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang memuat ide atau gagasan penjelas. Selanjutnya, Semi (1990:60) mengungkapkan bahwa kalimat yang menyatakan pokok pikiran itulah yang disebut kalimat topik, sedangkan kalimat lain yang menjelaskan pokok pikiran itu disebut dengan kalimat penjelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi memperluas

keterangan, memperjelas, menganalisis atau menerangkan kalimat topik.

c. Pengembangan Paragraf

Untuk mengembangkan sebuah paragraf, diperlukan kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat topik. Menurut Hasyim dan Tasai (dalam Sri 2008:13) ide pokok dalam kalimat topik harus dijelaskan dengan contoh-contoh dan perincian. Lebih lanjut Alwi (dalam Sri 2008:13) menyatakan hakikat pengembangan paragraf yaitu berikut ini.

Pengembangan paragraf biasanya dilakukan untuk merinci secara cermat gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Dalam perincian itu terhimpun sejumlah informasi menurut kerangka dan tahapan tertentu. Dalam menuliskannya dalam kalimat-kalimat penjelas, informasi itu disampaikan secara logis, dijalin secara beruntun, dan ditautkan secara tertib.

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal yang disampaikan dalam kalimat-kalimat penjelas harus mempunyai urutan yang logis menyangkut cara penyampaian ide dan gagasan.

d. Syarat-syarat Penyusunan Paragraf

Sebuah paragraf yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Persyaratan yang pertama yaitu Kesatuan, yang dimaksud kesatuan dalam paragraf adalah bahwa semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu

tema tertentu. Tiap paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Suatu paragraf dapat dikatakan padu apabila terdapat kekompakan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya didalam sebuah paragraf. Pembaca dengan mudah dapat memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan . Jadi, kepaduan atau koherensi dititik beratkan pada hubungan antar kalimat dengan kalimat. Syarat yang ketiga yaitu kelengkapan, suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama.

Mustakim (1994:115) mengatakan bahwa pengungkapan gagasan, sebuah paragraf yang baik hendaknya dapat memenuhi dua persyaratan yaitu kesatuan dan kepaduan. Kriteria kesatuan menyangkut keeratan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Sedangkan kriteria kepaduan menyangkut keeratan hubungan antar kalimat dalam paragraf dari segi bentuk atau strukturnya.

Widjono (2005:167) mengemukakan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, ketuntasan, keruntutan, dan konsistensi penggunaan sudut pandang.

Syarat pertama yaitu kesatuan, untuk menjamin adanya kesatuan paragraf, setiap paragraf hanya berisi satu pikiran. Paragraf

dapat berupa beberapa kalimat, tetapi seluruhnya harus merupakan kesatuan. Syarat kedua yaitu kepaduan, paragraf yang padu jika dibangun kalimat yang berhubungan logis. Hubungan kalimat tersebut menghasilkan paragraf menjadi satu, padu, utuh, dan kompak. Syarat ketiga yaitu ketuntasan, ketuntasan ialah kesempurnaan. Syarat keempat yaitu keruntutan, keruntutan ialah penyusunan urutan gagasan dalam karangan. Syarat yang kelima sekaligus syarat yang terakhir yaitu konsistensi penggunaan sudut pandang, sudut pandang adalah cara penulis memaparkan diri dalam karangannya. Misalnya aku, dia, ia, dan penulis.

Dari beberapa pendapat pakar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembentukan paragraf harus memenuhi persyaratan-persyaratan yaitu kesatuan, kepaduan, keruntutan, ketuntasan, dan konsistensi penggunaan sudut pandang.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Seorang guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki suatu keahlian. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischack (2005:51) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu” sementara Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “Pendekatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Dari sekian banyak pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf.

Pendekatan konstruktivisme ini merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari anak dengan ilmu yang baru, yang pada prosesnya anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Rhanizan (dalam Susilawati, 2008:21) menyatakan bahwa “pendekatan konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang

menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam minda pelajar (pikiran), pengetahuan ini dikembangkan secara aktif oleh pelajar itu sendiri”.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2) hakekat dari pembelajaran konstruktivisme adalah “siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2003: 33) menjelaskan bahwa “esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Disini siswa lebih banyak aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya sehingga ilmu menjadi milik setiap individu dengan cara mengkonstruksikan ilmu yang ada pada skemata siswa.

c. Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme

Prinsip-prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pendidikan. Suparno (1996:73) ada beberapa prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme antara lain: “(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) Tekanan dalam proses belajar lebih diutamakan dari pada proses akhir, (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa dan, (6) Guru adalah fasilitator”.

Sedangkan menurut Mohammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

- a) Penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman.
- b) Zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa.
- c) Pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar.
- d) *Mediated learning*, yaitu diberikan tugas komplek, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 6 prinsip konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, mengajar adalah membantu siswa belajar, tekanan dalam pembelajaran lebih diutamakan pada proses bukan pada akhir, kurikulum menekankan pada partisipasi siswa dan, guru adalah fasilitator.

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Wina (2002:155) Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham, karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Sedangkan Surianto (dalam yogi, 2011:12) menyebutkan adapun kelebihan-kelebihan dari pendekatan konstruktivisme adalah:

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menemukan ide, dan membuat keputusan; b) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam situasi apapun; c) murid akan ingat lebih lama semua konsep, dan membina kepehaman dan yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri; d) murid dapat memperoleh kemahiran sosial dalam berinteraksi dengan rekan dan guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki berbagai macam kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya, dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya”.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki langkah-langkah, begitu juga dengan pendekatan konstruktivisme. Adapun langkah-langkah pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating know ledge*)
pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring know ledge*)
pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisah.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*undertanding know ledge*) siswa perlu menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: 1) menyusun, 2) konsep sementara, 3) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, 4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying know ledge*) yaitu siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus sruktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

5) Melakukan refleksi (*reflecting on know ledge*) jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Dari kelima langkah pembelajaran konstruktivisme tersebut dapat dikolaborasikan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis paragraf, yang dimulai dari tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

f. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menyusun paragraf

Langkah pembelajaran menyusun paragraf dengan pendekatan konstruktivisme adalah berikut ini.

Pada tahap prapenulisan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian siswa didorong mengaktifkan pengetahuan yang dimilikinya dengan memajang gambar yang akan dijadikan sumber inspirasi, selanjutnya guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman dalam kehidupannya yang serupa dengan gambar untuk mengaitkan topik yang akan dibahas. Kemudian Siswa menceritakan pengalamannya. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman konseptualnya dalam kegiatan menulis paragraf.

Pada tahap penulisan mulailah untuk menulis kalimat sesuai dengan panduan tahap prapenulisan, sebagai pemahaman pengetahuan siswa menyusun kalimat dengan menuangkan ide dalam pikirannya dalam bentuk paragraf. Ini merupakan tahap siswa mengorganisasikan dan mengembangkan ide yang telah dikumpulkannya.

Apabila siswa sudah menyelesaikan tulisannya, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan paragrafnya kedepan kelas. sebagai refleksi dan untuk diadakan tahap pascapenulisan secara bersama yaitu merevisi, dan menulis ulang sehingga menjadi sebuah paragraf yang baik. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk memberi komentar dan masukan kepada temannya sesuai dengan struktur paragraf dan mampu untuk menyimpulkan sendiri atau tahap pemerolehan informasi serta pemahaman informasi yang baru diperolehnya.

Setelah siswa memahami teknik menulis paragraf barulah siswa mengedit secara individu sebagai penerapan ilmu baru yang diperoleh dan setelah itu diadakan publikasi dengan cara membacakan tulisannya kedepan kelas.

g. Penilaian Pembelajaran Menulis

Menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “ penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga

menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Proses penilaian mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penilaian atau asesmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.

Dalam pendidikan terdapat dua pengertian penilaian, yakni penilaian atau asesmen dan penilaian atau evaluasi. Asesmen merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Depdiknas (dalam Elfia, 2006:65) ”penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar yang disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*produk*), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*)”. Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Syafi’ie (dalam Elfia 2006:65) ”penilaian dari sudut pandang pengajaran dapat didefinisikan

sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pengajaran”. Definisi ini mengandung pengertian (1) penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan secara gegabah dan tidak terkontrol, dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pengajaran.

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan ”Perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diakses dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil”. Penilaian proses atau asesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa ”Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa”. Asesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna.

Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis dapat menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek

yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

B. Kerangka teori

Banyak pendekatan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk menjadi sebuah paragraf yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan dipadukan dengan langkah pembelajaran menulis serta menggunakan media pembelajaran. Langkah kegiatan berlangsung dengan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

a. Tahap Prapenulisan

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dengan mengamati gambar yang dipajang guru.
2. Tanya jawab tentang gambar yang dipajang dan cerita singkat tentang pengalaman dalam kehidupannya yang serupa dengan gambar.
3. Pemerolehan pengetahuan baru. Guru berusaha menciptakan suasana belajar dengan memberikan penjelasan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman konseptualnya.

b. Tahap Penulisan

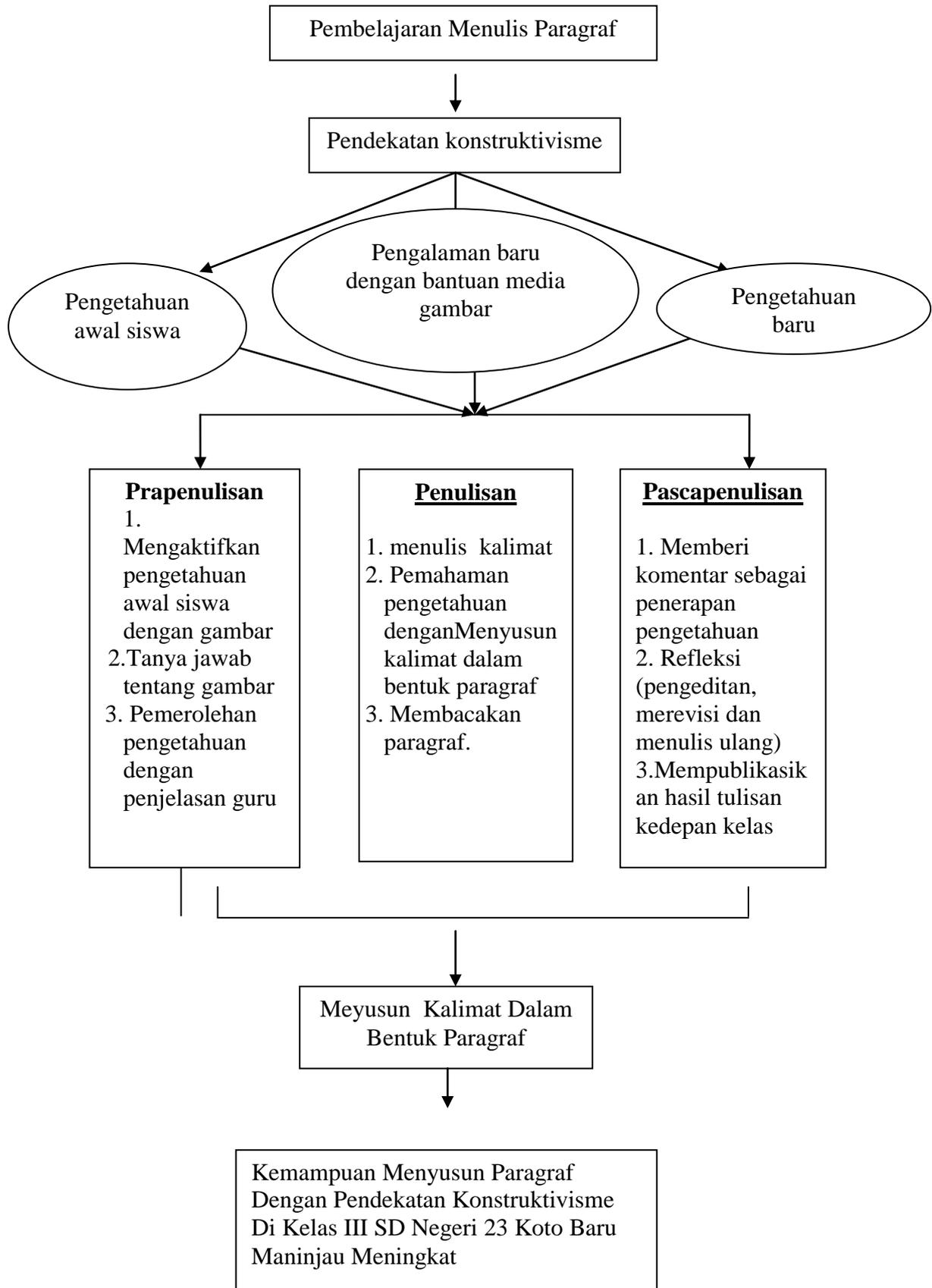
1. Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar yang dipajang.
2. Pemahaman pengetahuan. Siswa menyusun kalimat dalam bentuk paragraf.

3. Apabila siswa sudah menyelesaikan tulisannya, guru meminta siswa untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

c. Tahap Pascapenulisan

1. Siswa diberi kesempatan untuk memberi komentar dan masukan kepada temannya sesuai dengan pengetahuan yang baru diperolehnya dengan begitu siswa telah menerapkan pengetahuannya.
2. Melakukan refleksi saat merevisi, dan mengedit tulisannya sehingga menjadi sebuah paragraf yang baik.
3. Siswa menulis ulang secara individu maupun kelompok setelah itu diadakan publikasi dengan cara membacakan tulisannya kedepan kelas.

KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kemampuan menulis paragraf siswa kelas III SD Negeri 23 Koto Baru Maninjau mengalami peningkatan setelah menggunakan Pendekatan konstruktivisme karena terbukti memudahkan pembelajaran dan mampu menyentuh pikiran yang dapat memunculkan ide atau gagasan bagi siswa untuk menulis. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berikut ini.

1. Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis paragraf. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran penting dilakukan, untuk menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan mengaitkan media pembelajaran dengan pengalaman siswa. Guru telah berusaha melibatkan siswa, sehingga siswa tampak aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar. Ketiga, siswa menceritakan pengalaman yang sangat mengesankan. Keempat, membuat kalimat berdasarkan urutan peristiwa yang telah dialami siswa sesuai gambar.
2. Pembelajaran menulis paragraf pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan memunculkan ide/gagasan dan mengembangkan ide/gagasan sehingga menjadi paragraf.

3. Pembelajaran menulis paragraf pada tahap pascapenulisan merupakan tahap pengeditan, revisi dan publikasi. Pada tahap perevisi dan pengeditan dilakukan dengan teman sebangku di bawah bimbingan penulis. Tahap publikasi dilakukan dengan menugasi siswa membacakan tulisan siswa ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk pembelajaran menyusun paragraf yaitu pada tahap berikut ini.

1. Pada tahap prapenulisan menulis paragraf dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.
2. Pada tahap penulisan menulis paragraf dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam menulis kalimat, dan mengembangkan ide sehingga menjadi paragraf.
3. Pada tahap pascapenulisan menulis paragraf dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi dan pengeditan dan publikasi. Pada tahap publikasi

siswa dapat membacakan tulisannya dengan lafal, intonasi, dan suara yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah Sabarti, 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Siswa*. Jakarta : Erlangga.
- 1992. *Pembelajaran Menulis* . Jakarta: Bumi Aksara
- Atar Semi,, 1990. *Menulis efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>)
- Elfia Sukma. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Tesis tidak diterbitkan:Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Malang.
- Erizal Gani. 1999. ''*Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*'' (Bahan Ajar). Padang: UNP
- Gorys Keraf. 1977. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah
- Henry Guntur Tarigan,. 1986. *Menulis Sebagai salah satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Ischack. 2005. *Bela.jar dan Mengajar*. Bandung:Rineka Cipta
- Mohammad nur. 2004. *Pengajaran Bepusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universiatas Negeri Surabaya
- Mucklisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta. UT
- Mustakim. 1994. *Membina kemampuan berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nurhadi . 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK* . Malang: Universitas Negeri Malang.
- Paul suparno. 1996. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidkan*. Yogyakarta: Kanesus.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: Upi press.

- Ritawati Mahyuddin, Yetty Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Mulyani. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf siswa SMKN 3 Padang dengan Menggunakan Strategi Konstruktivistik dan media guntingan Koran” (Laporan Penelitian Tindakan Kelas)*. Padang : Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat.
- Suharsimi dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. 2003. *Pengajaran Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilawati,2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 13 Simpang Aru*. Padang : FIP. Skripsi
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.